



## PARIWISATA TERPADU DI KAWASAN *STONE GARDEN* DESA GUNUNG MASIGIT, KECAMATAN CIPATAT, KABUPATEN BANDUNG

Ade Perdana Putra<sup>1</sup>, Tio Buana Putra<sup>1</sup>, Andrio Saputra<sup>1</sup>, Yusuf Baihaqi<sup>1</sup>, Wely Yelvia Sartika<sup>1</sup>, Fella Melifa<sup>1</sup>, Suci Allara Putri<sup>1</sup>, Rika Reskika<sup>1</sup>, Suci Rahmadani<sup>1</sup>, Amrin Sobirin<sup>1</sup>, Yurni Suasti<sup>2</sup>, Sri Maria<sup>2</sup> dan Murni sulastri

<sup>1</sup> Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup> Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup> Lab. Geomorfologi dan pengindraan jauh, fakultas teknik geologi, universitas Padjadjaran, Bandung

[welyyelviasartika@gmail.com](mailto:welyyelviasartika@gmail.com)

### ABSTRACT

This study was designed to describe and manage integrated tourism areas in the Masigit Village, Cipatat District, West Bandung Regency. The method used in this study is a survey method using primary and secondary data. The results of this study produce a description of the debate in the tourist area such as opposing the road to the location which is still a dirt road and bumpy and when it rains it becomes very muddy. Then in the development of the amount of money from three attractions in Indiana Camp Monthly income can reach Rp. 2,000,000-Rp. 20,000,000. The percentage of the number of visits also increased, Winus visits in 2014 amounted to 93.27% increased in 2018 to 98.35% while foreign tourists in 2014 amounted to 0.065% increased to 1.65% in 2018.

**Keywords:** tourism, integrated tourism area, management.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta mengidentifikasi kawasan wisata terpadu yang berada di Desa Masigit Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat. Metode penelitian berupa metode survey dengan memanfaatkan data primer dan skunder Hasil ini wisata seperti halnya jalan menuju lokasi yang masih berupa jalan tanah dan bergelombang dan diwaktu hujan menjadi sangat becek. Kemudian dalam perkembangan jumlah pendapatan dari tiga objek wisata terdapat perbedaan dimana Indiana Camp pendapatan perbulan bisa mencapai Rp.2.000.000-Rp.20.000.000. Persentase jumlah kunjungan juga mengalami peningkatan, kunjungan winus ditahun 2014 sebesar 93.27% meningkat pada tahun 2018 menjadi 98.35% sedangkan wisman pada tahun 2014 sebesar 0.065% meningkat menjadi 1.65% pada tahun 2018.

**Kata Kunci :** pariwisata, kawasan wisata terpadu, pengelolaan.

## Pendahuluan

Sebagai negara kepulauan Indonesia memiliki banyak potensi bentukan lahan yang dapat dimanfaatkan sebagai kawasan wisata. Kawasan wisata menurut UU No.9/1990 adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata menjadi sasaran wisata. Menurut Humzeiker dan Kraft (Yoeti,2001) yang dimaksud dengan pariwisata adalah keseluruhan gejala-gejala yang ditimbulkan dari perjalanan orang-orang asing serta penyediaan tempat tinggal sementara. Perjalanan tidak tinggal menetap dan tidak memperoleh penghasilan dari aktivitas yang sementara. Kemudian ada yang dikenal dengan konsep kawasan wisata terpadu dimana kawasan tersebut dibangun khusus untuk tujuan wisata. Yakni dengan memadukan pembangunan dan pengelolaan daya tarik wisata, fasilitas pariwisata dan fasilitas ekonomi lainnya di dalam satu kawasan sebagai sebuah destinasi wisata.

Menurut suharso (Tahun) salah satu prinsip penting dalam pengembangan pariwisata terpadu adalah adanya *the value of time* yang artinya mengusahakan agar wisatawan yang biasanya memiliki waktu yang banyak, dapat menggunakan waktu yang ada untuk menikmati objek yang sebanyak-banyaknya dan dengan kualitas pemuatan yang optimal. Sedangkan menurut Hermanto (2011) membedakan pariwisata menurut objeknya menjadi 8 jenis yaitu *Cultural tourism, natural tourism, technological tourism, historical tourism, agrowisata, recuperational tourism, religion tourism,*

*shopping tourism.* Dalam pariwisata peran sarana dan prasarana pariwisata. Melengkapi dan atau memudahkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan dengan lancar. Menurut Yoeti (2012) sarana kepariwisataan dibagi menjadi tiga kelompok, diantaranya adalah sarana pokok (main tourism superstructure). Menurut Warpani (2007), prasarana pariwisata adalah segala sesuatu yang memungkinkan proses kegiatan pariwisata berjalan lancar. Warpani (2007) mengelompokkan beberapa hal yang termasuk dalam prasarana, yaitu; Aksesibilitas, utilitas, jaringan pelayanan, fasilitas. Dalam pariwisata juga terdapat komponen-komponen pariwisata, 1). Objek dan daya tarik wisata yang meliputi alam dan budaya. 2). Biro perjalanan wisata, sebagai kelompok yang menyediakan layanan wisata yang lengkap. 3). Transportasi, komponen transportasi meliputi transportasi darat, laut dan udara. 4). Hotel dan akomodasi. 5). Restoran, kafe, dan rumah makan dan 6. Pemerintah daerah, komponen wisata ini berfungsi membuat dan menjalankan kebijakan pariwisata.

Pengembangan pariwisata merupakan suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan menuju ketataran nilai yang lebih tinggi dengan cara melakukan penyesuaian dan koreksi berdasar pada hasil monitoring dan evaluasi serta umpan balik implementasi rencana sebelumnya yang merupakan dasar kebijakn dan merupakan misi yang harus dikembangkan. Salah satu kawasan wisata terpadu yang cuku populer di Indonesia yang berada di pulau jJawa yakni di Kabupaten Bandung Barat Kecamatan

Cipatat Desa Masigit yang dikenal sebagai kawasan Stone Garden. Kawasan ini mempunyai objek wisata antara lain wisata Goa Pawon, wisata *Indiana Camp* dan wisata *Stone Garden*. Sebagai kawasan wisata terpadu berbasis natural tourism, daerah ini menjadi tempat yang paling sering dikunjungi para peneliti sebagai objek penelitian. Menjadi alasan bagi jurusan Geografi Universitas Negeri Padang sebagai lokasi Kuliah Kerja Lapangan (KKL). Kawasan ini dipilih karena karakteristiknya yang unik serta pengelolaannya yang aktif melibatkan masyarakat. Gambaran umum yang terlihat saat penelitian ada beberapa hal yang perlu untuk dikembangkan serta akses ke lokasi yang membutuhkan perhatian serius dari pemerintah.

Metode untuk memperbaiki kondisi yang terjadi di lapangan tersebut, melalui pendekatan teoritis seperti pengoptimalan komponen pariwisata terpadu. Insekp (1991), menunjang dan meningkatkan potensi kunjungan wisata. Hal-hal yang mesti mendapat perhatian khusus antara lain berupa atraksi dan kegiatan, akomodasi, fasilitas dan pusat pelayanan, infrastruktur dan sarana prasarana transportasi serta kebijakan pemerintah. Harapannya setelah perbaikan sejumlah komponen berjalan, maka perubahan untuk perbaikan kawasan wisata tersebut bisa berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Survei merupakan suatu teknik pengumpulan

informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden dalam berbentuk sampel dari sebuah populasi. Data-data yang digunakan untuk melengkapi penelitian yaitu data primer dan data skunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*, metode pengambilan sampel dengan cara mewawancarai narasumber yang ada di objek wisata seperti, penjaga objek wisata maupun wisatawan. Wawancara terhadap responden bertujuan mengetahui daya tarik setiap destinasi wisata.

Dalam pelaksanaannya penelitian ini dilakukan pada tanggal 18-14 Oktober 2019. Dengan dibantu sejumlah alat dan bahan pendukung seperti GPS Essential, kamera, peta administrasi kawasan Stone Garden Desa Masigit, citra foto udara serta angket atau instrument. Penelitian ini dimulai dengan membagi kelompok berdasarkan lokasi penelitian, *kedua*, coaching atau pembekalan berupa pengarahan dari dosen pembimbing tentang apa saja yang akan dilakukan di lokasi. Ketika di lokasi, peneliti melakukan wawancara dengan responden untuk memperoleh data tentang objek penelitian, tidak lupa peneliti mengambil titik kordinat seluruh rumah yang telah diwawancarai. Tahap berikutnya dilakukan tabulasi, analisis data, dan deskripsi laporan per kelompok.

Dalam penelitian KKL ini semua jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang merupakan data yang diperoleh berasal dari intansi di luar dari peneliti sendiri. Di dalam teknik dan

analisis data terdapat dua teknik yaitu teknik pengumpulan data teknik analisis data. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan angket (kuesioner). Teknik analisis data menggunakan metode statistik yang nonparametrik yang mana metode ini mampu melengkapi metode statistik parametrik.

## Hasil dan pembahasan

### A. Sejarah objek wisata kawasan Stone Garden.

Kawasan pariwisata Pasir Pawon (Stone Garden) merupakan potensi wisata alam yang dimiliki Kampung Girimulya Desa Gunung Masigit, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat. Kawasan pariwisata ini terdiri dari objek wisata Stone Garden, Goa Pawon dan Indiana Camp. Kawasan ini menyajikan keindahan alam berupa hamparan batu kapur yang tersusun secara acak dengan ukura yang bervariasi namun terlihat indah dengan berbagai cerita didalamnya. Tiga kawasan objek tersebut memiliki sejarah dan keindahannya tersendiri.

#### 1. Sejarah Objek Wisata Stone Garden

Objek wisata Stone Garden merupakan hamparan tanah yang luas diisi oleh formasi bebatuan yang indah. Berada di kawasan seluas 2 hektar dan ketinggian 908 Mdpl. Sebagai kawasan yang menurut para ahli Stone Garden ini terbentuk dari sisa puing-puing danau purba Bandung. Batuan di kawasan ini adalah batuan kapur yang jika dilihat saat ini

merupakan pendataran yang biasa disebut dengan istilah “Cekungan Bandung”.



Gambar 1. Landmark Stone Garden

#### 2. Sejarah Objek Wisata Goa Pawon

Objek wisata Goa Pawon adalah sebuah goa alami dan situs purbakala yang didalamnya ditemukan berbagai peninggalan sejarah manusia purba yang diyakini sebagai cikal bakal dari penduduk Bandung tersebut. Goa Pawon merupakan sebuah tempat yang penting bagi orang Sunda karena tempat berkumpulnya sesepuh Sunda yang sekarang menduduki bagian barat pulau Jawa.



Gambar 2. Goa Pawon

Pariwisata Goa Pawon merupakan goa yang terbentuk di

kawasan bertopografi karst yang terletak dalam kawasan perbukitan formasi Rajamandala. Secara administrasi kawasan situs Goa Pawon termasuk didalam wilayah Desa Gunung Masigit, Kecamatan Ciapatat, Kabupaten Bandung, terletak lebih kurang 25 km di sebelah Barat Kota Bandung. perkembangan pariwisata yang terjadi di Stone Garden dan Goa Pawon tersebut, juga dibukalah satu objek wisata yang juga menjadi daya tarik di kawasan tersebut yaitu Indiana Camp.

3. Sejarah Objek Wisata Indiana Camp

Objek wisata Indiana Camp salah satu objek wisata ekstrim yang berada di daerah tersebut. Indiana Camp sendiri merupakan objek wisata ekstrim yang dimana objek wisata ini terdapat di tepian tebing-tebing tinggi dari bukit kapur yang berada di Gunung Masigit. Objek wisata ini beridir di pertengahan tahun 2016.



Gambar 3. Pintu masuk Indiana Camp

Kawasan objek wisata ini berdiri karena ditutupnya lahan tambang batu kapur di kawasan tersebut oleh pemerintah. Akhirnya penduduk setempat memanfaatkan kawasan tersebut sebagai objek wisata ekstrim, yang dimana objek wisata ini sebelumnya hanya menyediakan spot foto menggunakan kostum suku indian, sekarang Indiana Camp menambah panjat tebing sebagai atraksi baru.

**B. Struktur Kepengurusan Pariwisata Kawasan Stone Garden**

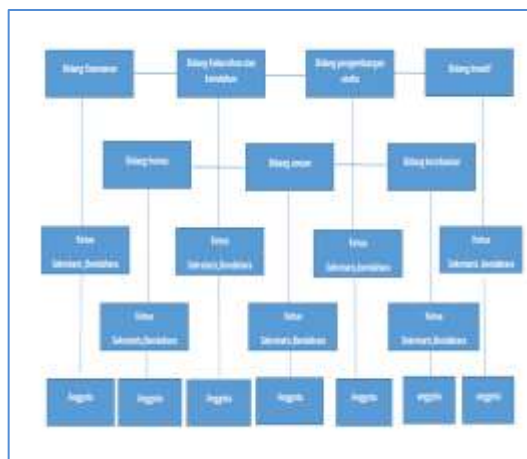
Struktur Pariwisata adalah sebuah susunan berbagai komponen atau unit-unit kerja dalam sebuah pariwisata yang ada dikawasan tersebut. Dari bagan struktur di atas tiap-tiap bagian mempunyai tugas masing-masing. Seperti bidang kemanan berfungsi sebagai penanggung jawab dan sekretaris sebagai pengurus surat menyurat.



Gambar 4. Struktur kepengurusan bidang umum pariwisata kawasan Stone Garden

Bidang kebersihan dan keindahan Stone Garden telah terbentuk mulai dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Bidang Kreatif digunakan untuk

mengembangkan kreatifitas warga dengan tujuan menjadikan wisata Stone Garden indah dan nyaman dengan adanya bidang kreatif.



Gambar 5. Struktur kepengurusan bidang Khusus Kawasan *Stone Garden*

Kepengurusan Kawasan *Stone Garden* bidang khusus terdapat empat bidang khusus dan menurut fungsinya yaitu 1. Bidang daya tarik wisata dimana tugas dan fungsi pokoknya adalah untuk mengelola daya tarik wisata sedemikian rupa agar keberlangsungannya dan kesinambungannya terjamin. Bidang akomodasi berfungsi sebagai penyedia fasilitas menuju wisata *Stone Garden* dan menyediakan tempat penginapan. Bidang promosi dan produktif fungsinya adalah mempromosikan wisata *Stone Garden* sedemikian rupa dan terakhir bidang seni dan budaya dimana ketua, sekretaris dan keanggotaannya membuat pertunjukan seni di setiap libur sehingga pengunjung tidak kaku dan bias melihat budaya ciri khas daerah masyarakat *Stone Garden*.

### C. Sarana dan Prasarana Pariwisata Kawasan *Stone Garden*

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung dalam sebuah pengembangan pariwisata yang mendukung pariwisata tersebut. Kawasan *Stone Garden* memiliki tiga titik yaitu *Stone Garden*, Goa Pawon, dan Indiana Camp. Tiga titik ini memiliki sarpras antara lain

Sarana Prasarana	Goa Pawon	Indiana Camp	Stone Garden
Gazebo	1 Unit	1 Unit	1 Unit
Perpustakaan	1 Unit	1 Unit	1 Unit
Portal Besi	1 Unit	1 Unit	1 unit
Gapura	1 Unit	1 Unit	2 Unit
Papan Petunjuk	1 Unit	1 Unit	1 Unit
Spot Foto	3 Unit	1 Unit	1 Unit
Pos Karcis	1 Unit	1 Unit	1 Unit

Tabel 1. Sarana dan Prasarana

Tabel 2. Permasalahan dalam pengelolaan  
Kawasan Objek Pariwisata Pasir Pawon

Stone Garden

No	permasalahan	Keterangan	No	Permasalahan	Keterangan
1	Jalan Menuju Lokasi	Disekitar kawasan Objek Wisata Pasir Pawon (Stone Garden) kondisi jalan masih tanah dan bergelombang diwaktu hujan sangat becek	5	Mushola	Tempat ibadah di kawasan Objek Wisata Pasir Pawon (Stone Garden) dengan kondisi yang tidak tepat.
2	Jalan Setapak di Objek	Disekitar kawasan Objek Wisata Pasir Pawon (Stone Garden) Ketika terjadinya hujan kondisi jalan licin dan belum tersedianya jalan Khusus atau pengalihan jalan.	6	SDM	Tingkat pendidikan kawasan Objek Wisata Pasir Pawon (Stone Garden) dan wawasan SDM masih rendah.
3	Papan Pentunjuk	Untuk papan petunjuk kawasan Objek Wisata Pasir Pawon (Stone Garden) tidak begitu jelas dalam petunjuk dalam setiap titik pariwisata (papan petunjuk hanya gambaran umum).	7	Ruang serba guna/ Pendopo	Tidak adanya ruang serba guna disekitar kawasan Objek Wisata Pasir Pawon (Stone Garden) yang dapat dijadikan tempat pertemuan/kuliah lapangan ataupun acara-acara tertentu.
4	Sarana Air	Dilokasi kawasan Objek Wisata Pasir Pawon (Stone Garden) belum tersedia air ,selama ini air membeli.			

Dalam sarana dan prasarana tentu masih adanya permasalahan yang muncul, baik kurangnya memfasilitasi kepada pengunjung ataupun yang lainnya. Permasalahan yang terdapat di pariwisata

adalah jalan menuju lokasi masih dianggap tidak layak karena keadaan jalan dengan kondisi tanah akan menjadi sangat becek ketika hujan. Dari beberapa objek wisata yang ada di kawasan Stone Garden

tersebut yang juga bekerja sama dengan organisasi Pokdarwis yang mengikutsertakan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan yang ada di Stone Garden.

#### D. Perkembangan Objek Pariwisata Kawasan

Perkembangan suatu objek wisata dapat diukur atau dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan, pendapatan tenaga kerja pada kawasan objek wisata Pasir Pawon (Stone Garden).

##### 1. Pendapatan Kawasan Stone Garden

Tabel 3. Pendapatan Pasir Pawon

No	Pariwisata	Badan Pengelola	Pendapatan (Perbulan)	Perseentase (%)
1	Stone Garden	Masyarakat	Rp600.000 – Rp1.800.000	15,8-7,2
2	Goa Pawon	Masyarakat	Rp1.200.000 – Rp3.000.000	31,6-12,1
3	Indiana Camp	Investor	Rp2.000.000 – Rp20.000.000	52,6-80,6

Sumber: Data Skunder 2014-2018

Dari tabel di atas terlihat bahwa objek *Stone Garden* pendapatannya paling kecil karena di lokasi tersebut hanya dapat menikmati spot foto. Goa pawon tertinggi kedua karena kelengkapan sarpras nya dan goa sebagai sejarah dan wahana

pembelajaran bagi yang membutuhkan. Dan—Indiana Camp mencapai Rp. 20.000.000/bulan dikarenakan sarana dan prasarana yang lengkap dan ditambah dengan adanya wahana panjat, spot foto dan gazebo yang menjadi daya tarik wisatawan.

##### 2. Jumlah Kunjungan Wisatawan

Pada jumlah kunjungan wisatawan kawasan wisata Pasir Pawon (Stone Garden) selama periode tahun 2014-2018 yang terdiri atas wisnus, wisman, pelajar, komunitas, prewed, shooting dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 6. Persentase jumlah pengunjung

Data tabel 4 memperlihatkan jumlah kunjungan pada kawasan objek wisata Pasir Pawon (Stone Garden) selama periode tahun 2014 sampai 2018 yang terdiri dari Wisnus, Wisman, pelajar, Komunitas, Prewed, Shooting.

Pada tahun 2014 persentase yang tertinggi adalah pada pengunjung wisatawan nusantara yaitu sebanyak 93,27% dan yang terendah adalah



pengunjung wisatawan karena tidak ada yang shooting di daerah ini yang disebabkan oleh pada tahun 2014 pembukaan pertama pariwisata tsb. Pada tahun 2015 masih dengan wisatawan nusantara yaitu 48% dan yang terendah masih pengunjung untuk shooting. Pada tahun 2016 yang tertinggi masih pada wisatawan nusantara yaitu 91,15% , dan yang terendah masih pengunjung untuk shooting.

Pada tahun 2017 masih wisatawan nusantara dengan persentase 89,76% dan yang terendah masih wisatawan pengunjung *shooting*. Tahun 2018 juga masih wisatawan nusantara yaitu 88,25% akan tetapi pengunjung pelajar, komunitas prewed, shooting sepi dengan pengunjung bisa dikatakan tidak ada pengunjung.

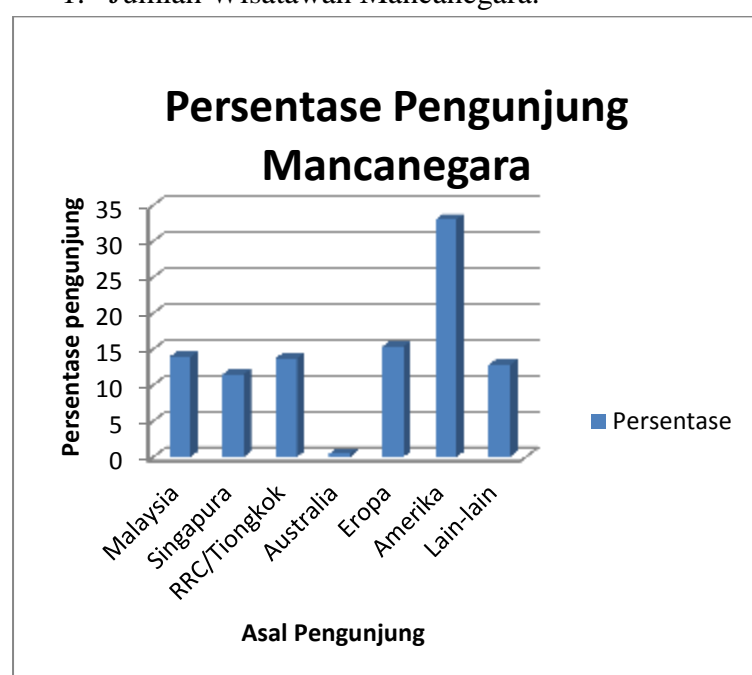
#### A. Jumlah wisatawan Kawasan Objek Wisata Pasir Pawon (Stone Garden) menurut daerah asal.

**Tabel 5.** Jumlah wisatawan berdasarkan daerah asal tahun 2014 – 2018.

Daerah Asal dan Wisman	Jumlah		keterangan
	Orang	%	
Jawa Barat	145.991	11.7127	
Jawa Tengah/Jawa Timur	812	65.1459	
Bali/Lombok		0,01	
Sumatera	11.2457	0.90217	
DKI Jakarta	277.197	22.2392	
Malaysia	812	13.897	Wisman rombing

			an
Singapura	748	11.491	Travel
RRC/Tiongkok	624	13.7354	
Australia	21	0.46225	
Eropa	932	15.343	
Amerika	427	33	
Lain-lain	1000	12.786	

#### 1. Jumlah Wisatawan Mancanegara.

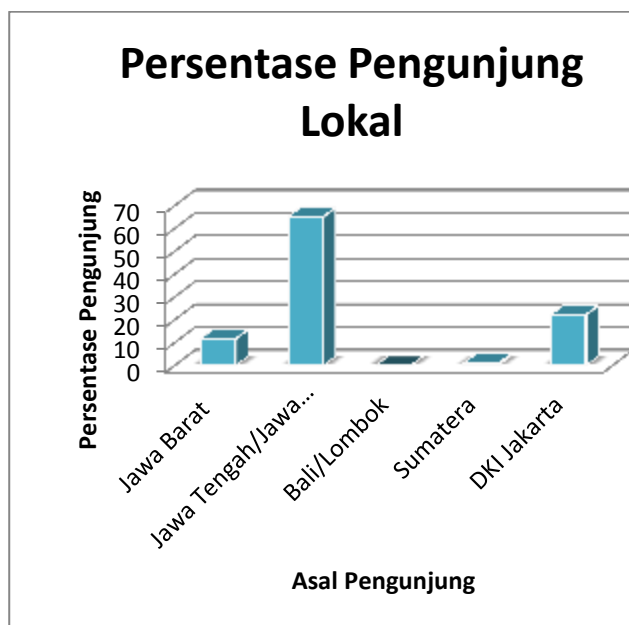


Gambar 12. Persentase Wisatawan Mancanegara berdasarkan daerah asal tahun 2014 – 2018

Dari table 5 bahwasanya didapatkan persentasi yang berbeda-beda dari masing-masing pengunjung mancanegara yang datang sesuai dengan kategorinya. Persentase yang tertinggi adalah pada pengunjung wisatawan mancanegara dari Amerika yaitu sebanyak 33%, diikuti pengunjung

mancanegara dari Malaysia sebanyak 13,8% dan pengunjung wisatawan dari Cina sebanyak 13,7% serta pengunjung yang terendah adalah pengunjung wisatawan dari Australia sebanyak 0,46%.

## 2. Jumlah Wisatawan Lokal



Gambar 13. Persentase Wisatawan Lokal berdasarkan daerah asal tahun 2014 – 2018

bahwasanya didapatkan persentasi yang berbeda-beda dari masing-masing pengunjung lokal yang datang sesuai dengan kategorinya. Persentase yang tertinggi adalah pada pengunjung lokal dari Jawa Timur/Jawa Tengah yaitu sebanyak 65,14%, diikuti pengunjung lokal dari DKI Jakarta sebanyak 22,23% dan pengunjung wisatawan lokal dari Jawa Barat sebanyak 11,71% serta pengunjung yang terendah adalah pengunjung wisatawan dari Bali/Lombok sebanyak 0,46%.

## Simpulan

Berdasarkan dari pembahasan yang sudah ada pada bab IV dapat disimpulkan bahwa:

1. Sejarah wisata kawasan Stone Garden yang berada di Desa Gunung Masigit Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu wisata yang terkenal di Jawa Barat yang menyajikan keindahan alam berupa hamparan batu kapur yang tersusun secara acak dengan ukuran yang bervariasi namun terlihat indah dengan berbagai cerita didalamnya mulai dari wisata Gua Pawon, wisata Indiana Camp, dan wisata Stone Garden.
2. Dalam mengembangkan suatu pariwisata, kawasan pariwisata Stone Garden memiliki struktur umum seperti bidang keamanan, bidang kebersihan dan keindahan, bidang pengembangan usaha, bidang kreatif, bidang humas, bidang umum, bidang kerohanian. Sedangkan di pariwisata Stone Gareden sendiri memiliki empat bidang khusus yaitu bidang daya tarik wisata, bidang akomodasi, bidang promosi dan produktif, dan bidang sosial budaya.
3. Sarana dan prasarana adalah faktor pendukung suatu pariwisata dalam berkembang dan dikenal oleh wisatawan. Sarana prasarana wisata disetiap kawasan di Stone Garden memiliki kelengkapan

yang berbeda-beda. Namun juga terdapat beberapa yang belum lengkap yang mengakibatkan suatu wisata kurang daya tarikannya seperti kelengkapan wisata daerah Stone Garden lebih lengkap dari pada wisata Indiana Campe dan Gua Pawon. Namun dari kelengkapan sarana prasana tersebut terdapat permasalahan yakni jalan menuju lokasi masih di anggap tidak layak dikarenakan keadaan jalan dengan kondisi masih tanah dan bergelombang mengakibatkan jalan pun menjadi

becek sehingga mengurangi minat wisatawan untuk masuk dalam keadaan jalan tersebut. Belum tersedianya petunjuk lokasi menuju objek sehingga membuat wisatawan tidak mengetahui lokasi dari tempat pariwisata tersebut.

#### **Daftar pustaka**

- Wahyudi .Isa. Pengembangan Sarana Dan Prasarana Daya Tarik Wisata. 2019 12 09.
- Suprihardjo Rimadewi, Razak Abdur. Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kepulauan Seribu, JURNAL TEKNIK POMITS Vol. 2, No. 1, (2013) ISSN: 2337-3539. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS).
- Yondri, Lutfi. 2018. Manusia dan Budaya Prasejarah Di Gunung Pawon.Jawa Barat. Balai Kota Jawa Barat.